

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

PELATIHAN PENGOLAHAN BUAH MANGROVE (*Rhizophora stylosa*) MENJADI KOPI HERBAL YANG KAYA KHASIAT UNTUK MENUNJANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SEKOTONG TENGAH

Baiq Marita, Halimatus Sya'diyah, Helmayani Lestari, Huriyah Amani Adwan, Lilik Khaerun Nisa, Pandhu Wahyu Subali, Rini Fitriani, Septriadi Anjaswan, Setia Lara Wanggi, Yuliana

Universitas Mataram

Alamat Korespondensi : baiqmarita@gmail.com

Jl. Majapahit No. 62 Mataram Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Mangrove merupakan tumbuhan yang habitat hidupnya di pesisir pantai atau air payau. Ekosistem mangrove memiliki banyak manfaat bagi kehidupan di sekitarnya. Mangrove bermanfaat membantu melindungi pantai dari erosi serta menjadi habitat hewan-hewan laut. Selain memiliki banyak manfaat ekologis, mangrove juga memiliki manfaat ekonomis. Keindahan hutan mangrove dapat di jadikan sebagai tempat ekowisata dan untuk buah mangrove sendiri dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman. Salah satu pemanfaatan buah mangrove di Desa Sekotong Tengah yaitu buah mangrove diolah menjadi kopi. Buah mangrove yang bisa diolah menjadi kopi yaitu jenis *Rhizophora stylosa* yang banyak ditemukan di pesisir pantai sekotong. Manfaat buah mangrove sendiri yaitu banyak mengandung serat, protein, dan antioksidan yang cukup tinggi serta mampu menangkal radikan bebas. Buah mangrove kaya akan antioksidan, serat pangan, dapat mengobati diare, sebagai pereda rasa pegal linu, meningkatkan vitalitas, dan melancarkan haid. Kopi mangrove mengandung senyawa bioaktif yang memiliki peran untuk mengais radikan bebas yang dapat menyebabkan banyak penyakit degenerative. Pemanfaatan buah mangrove menjadi kopi mangrove oleh masyarakat Desa Sekotong Tengah dapat menjadi salah satu usaha penunjang ekonomi masyarakat setempat serta menjadi ikon produk sendiri bagi Desa Sekotong Tengah.

Kata Kunci : Buah Mangrove, Kopi, Sekotong Tengah.

PENDAHULUAN

Mangrove merupakan kelompok tumbuhan yang hidup di daerah pantai, bersubstrat lumpur, dan berpasir. Mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki peran penting. Mangrove bermanfaat membantu melindungi pantai dari erosi serta menjadi habitat hewan-hewan laut. Hutan Mangrove memberikan perlindungan kepada berbagai organisme lain baik hewan darat maupun hewan air untuk bermukim dan berkembang biak, melindungi pantai dari gelombang dan angin merupakan tempat yang dipenuhi pula oleh kehidupan lain seperti mamalia, amfibi, reptil, burung, kepiting, ikan, primata, serangga dan sebagainya (Idrus, dkk, 2018). Mangrove tidak hanya memiliki manfaat ekologis saja namun memiliki nilai ekonomis tinggi. Hutan mangrove memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak untuk dimanfaatkan. Mangrove memiliki peranan penting baik secara ekologis maupun ekonomis. Secara ekologis, mangrove berperan sebagai pelindung pantai dari angin, gelombang dan badai. Tegakan mangrove berperan sebagai benteng biologis pemukiman, bangunan dan pertanian dari angin kencang atau instruksi air laut. Secara ekonomis, mangrove dapat dimanfaatkan langsung untuk keperluan sehari-hari seperti kayu bakar, bahan bangunan, keperluan rumah tangga, kertas, obat-

obatan, kulit kayu dan arang bahkan buahnya dapat diolah menjadi aneka makanan dan minuman, termasuk juga sirup buah mangrove (Syahrin, dkk, 2021).

Mangrove merupakan tumbuhan pesisir yang tumbuh mendominasi pesisir pantai Desa Sekotong Tengah. Kawasan hutan mangrove di Desa Sekotong Tengah sendiri memiliki luas sekitar 12 ha. Ekosistem mangrove yang memiliki banyak manfaat tentu menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat Desa Sekotong Tengah. Hutan mangrove memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak untuk dimanfaatkan. Salah satu pemanfaatan hutan mangrove di Desa Sekotong Tengah yaitu sebagai tempat pariwisata (ekowisata). Ekowisata hutan mangrove ini sendiri terletak di dusun Tanjung Batu yang sampai dengan saat ini masih di manfaat sebagai obyek wisata di Desa Sekotong Tengah. Pengembangan ekowisata bisa menumbuhkan penyediaan lapangan kerja dan juga kesempatan berusaha serta tumbuhnya usaha-usaha baru yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan ekowisata juga diharapkan bisa mendorong tumbuhnya upaya masyarakat untuk mengembangkan budaya lokal dan juga kesadaran akan kelestarian lingkungan (Ulfa, 2021).

Pemanfaatan hutan mangrove di Desa Sekotong Tengah yang baru-baru ini digadangkan oleh mahasiswa KKN Terpadu Universitas Mataram bersama dengan staff desa serta masyarakat yaitu pemanfaatan buah mangrove menjadi olahan kopi herbal yang kaya akan khasiat. Kopi merupakan salah satu minuman yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Selain memiliki rasa yang khas kopi juga memiliki banyak manfaat. Menurut (Marctyas, dkk, 2021) Secangkir kopi rata-rata mengandung 100-150 mg kafein. Kafein berkhasiat untuk meningkatkan rangsangan sensorik dan reaksi motorik, melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan kecepatan berpikir. Sedangkan efek negatif kafein akan menjadi racun jika dikonsumsi berlebihan, menyebabkan kecemasan kronis, gelisah, mudah marah, susah tidur, kedutan otot dan diare.

Segala hal yang dilakukan secara berlebihan tentunya memiliki dampak yang tidak baik. Khasiat kafein dalam kopi tentu akan hilang jika di konsumsi secara berlebihan. Oleh karena itu pemanfaatan buah mangrove menjadi bahan kopi herbal menjadi menyeimbang agar konsumsi kafein tidak berlebihan. Buah mangrove yang telah diolah menjadi tepung mengandung serat (35,4%), protein (17%), lemak (14%), air (11,8%), abu (1,2%), dan antioksidan yang cukup tinggi serta mampu menangkal radikal bebas. hingga 71%. Kandungan kompleks senyawa yang terkandung di dalamnya membuat buah mangrove (*Rhizophora stylosa*) bahan yang dapat digunakan sebagai bahan olahan yang dapat dikonsumsi dan memberikan manfaat bagi manusia (Marctyas, dkk, 2021).

Kegiatan pemanfaatan buah mangrove ini bertujuan untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat dan menumbuhkan usaha-usaha lain yang dapat di manfaatkan dari hutan mangrove oleh masyarakat Sekotong Tengah. Terciptanya produk kopi mangrove ini juga bertujuan untuk mengenalkan produk olahan mangrove kepada masyarakat luas, serta dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat bahwa mangrove memiliki banyak manfaat baik itu manfaat ekonomi maupun manfaat ekologisnya. Kopi mangrove ini juga sekaligus menjadi ikon baru bagi Desa Sekotong Tengah.

METODE KEGIATAN

Tempat dan waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat pada bulan Februari 2023. Lokasi ini berjarak ± 34 km dari kampus Universitas Mataram.

Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sekotong Tengah.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dengan mengundang langsung masyarakat dan dilakukan kegiatan sosialisasi pembuatan kopi mangrove. Dalam memudahkan kegiatan pengabdian digunakan pendekatan yaitu:

1. Penyuluhan/penyampaian materi. Pada tahapan ini berupa pemaparan materi dalam bentuk presentasi dan. Materi yang disampaikan tidak hanya materi terkait pengolahan buah mangrove menjadi kopi, tetapi juga manfaat kopi buah mangrove serta pemanfaatan buah mangrove untuk banyak hal. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat betapa

berharganya hutan mangrove.

2. Diskusi tanya jawab. Pada tahap ini peserta sosialisasi dapat menanyakan hal-hal yang ingin diketahui dari pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yakni memberikan edukasi kepada masyarakat setempat akan pentingnya melestarikan hutan mangrove dan bagaimana memanfaatkan buah mangrove agar memiliki nilai jual salah satunya dengan mengolah buah mangrove menjadi kopi mangrove.

Pemanfaatan buah mangrove diolah menjadi kopi mangrove telah banyak dilakukan oleh warga pesisir di penjuru nusantara, bahkan (Hidayat, 2021) telah melakukan riset tentang strategi pengembangan usaha kopi mangrove dan hasilnya usaha maupun industri mangrove memiliki peluang pasar yang besar apabila kapasitas produksi kopi mangrove ditingkatkan serta meningkatkan aktifasi pemasaran kopi mangrove melalui pemasaran digital. Berbeda halnya dengan wilayah pesisir yang ada di Kecamatan sekotong, desa Sekotong Tengah, kopi mangrove belum begitu dikenal oleh masyarakat setempat mengingat minimnya akses informasi tentang bagaimana mengolah buah mangrove, rendahnya minat masyarakat untuk mencoba berinovasi terhadap produk-produk lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah pesisir, serta masih banyak masyarakat yang ragu apakah kopi mangrove aman dikonsumsi atau tidak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka mahasiswa KKN Terpadu Universitas Mataram mengadakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi pemanfaatan buah mangrove menjadi kopi mangrove di Kecamatan Sekotong, Desa Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Pada agenda pemberian materi sosialisasi, adapun indikator pencapaian program pengabdian pada masyarakat di dasarkan pada dua penilaian sebagai berikut :

1. Terlaksananya program sosialisasi pembuatan kopi mangrove;
2. Masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan buah mangrove.



Gambar 1.1 Sosialisasi pembuatan kopi mangrove

Adapun untuk proses pembuatan kopi mangrove terdapat 7 tahapan yang harus dilaksanakan

yakni :

1. Tahap Pengambilan Buah Mangrove

Buah Mangrove yang di pakai dalam program ini adalah buah mangrove jenis *Rhizophora Stylosa* yang berasal dari Desa Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong.



Gambar 1.2 Proses pengambilan Buah Mangrove

2. Tahap Pengupasan

Buah mangrove di kupas dan dibelah menjadi 2 bagian lalu keluarkan biji dan batang tunas yang masih menempel dengan biji.



Gambar 1.3 Proses Pengupasan buah mangrove

3. Tahap Pematangan

Buah mangrove yang sudah dibelah menjadi 2 bagian, kemudian direndam dengan air kapur. Perendaman dilakukan selama 3x24 jam atau 3 hari dengan catatan air rendaman di ganti setiap 1x24 jam. Namun, apabila setelah rendaman ke 3 irisan mangrove berbau kapur lakukan perendaman yang ke 4 akan tetapi hanya dengan air tawar.



Gambar 1.4 Proses Perendaman

4. Tahap Pemotongan

Buah mangrove yang sudah dibelah menjadi 2 bagian, di iris sedikit tipis dengan arah irisan melintang. Hal ini dilakukan agar buah mangrove cepat kering.



Gambar 1.5 Proses Pemotongan

5. Tahap Penjemuran

Setelah direndam selama 3 sampai 4 hari dan getahnya sudah benar-benar hilang selanjutnya irisan buah mangrove tersebut di jemur selama 2 sampai 3 hari (tergantung cuaca).



Gambar 1.6 Proses Penjemuran

6. Tahap Sangrai

Proses sangrai dilakukan ketika irisan buah mangrove telah kering. Sangrai dilakukan 1 sampai 2 jam atau sampai irisan buah mangrove menghitam dengan api kecil dengan catatan jangan sampai keluar asap yang banyak.



Gambar 1.7 Proses Sangrai

7. Tahap Penggilingan dan Penyajian

Menggiling buah mangrove yang sudah disangrai dilakukan sebanyak 2 sampai 3 kali menggunakan mesin blender atau lebih mudah menggunakan mesin khusus penggiling kopi. Jika menggunakan blender hasil gilingan sebaiknya di tapis agar mendapatkan hasil yang lebih halus. Setelah itu, kopi mangrove siap di sajikan.



Gambar 1.8 Proses Penggilingan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Terpadu Universitas Mataram dengan mengangkat produk kopi mangrove bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara mengolah buah mangrove menjadi kopi mangrove sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis dari buah mangrove dan masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dari produk kopi mangrove. Produk ini diharapkan dapat diproduksi secara masal dan menjadi produk unggulan Kecamatan Sekotong.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, A. A., M. Liwa, I., Git, H., & Gde, M. (2018). Sosialisasi Peran dan Fungsi Mangrove Pada Masyarakat di Kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. (1) 1 : 52-59.
- Marctyas, SA., DY Pujiastuti., & E Saputra. (2021). Pemanfaatan buah mangrove (*Rhizophora stylosa*) sebagai alternatif minuman berkafein rendah. *Konferensi TIO Seri: Ilmu Bumi dan Lingkungan*. doi:10.1088/1755-1315/1036/1/012029.
- Syahrin, M. N. A., Anis, S. N., Yulia, T. K., & Muhammad, K. (2021). Strategi Pemasaran E-Commerce & Desain Kemasan Industri Sebagai Peningkatan Profit Produk Sirup Buah Mangrove Khas Bontang Di Kelurahan Tanjung Laut Indah Kota Bontang. *Procedia of Engineering and Life Science*. 1 (2).
- Ulfa, D.A. (2021). Analisis Keberadaan Obyek Ekowisata Mangrove Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Penduduk Sekotong Tengah Tahun 2021. *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.